

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang model pengembangan peserta program khusus dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di SMU Negeri Cisarua. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif.

Maksud penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian atau peristiwa yang terjadi pada saat ini, dimana peneliti berusaha memotret model pengembangan dan pembinaan peserta program khusus yang menjadi pusat perhatian yang dilanjutkan atau digambarkan sebagai mana adanya. Oleh karena itu penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri diantaranya: (1) penelitian ini obyeknya latar alamiah, (2) teknik sebagai alat pengumpul data utama, (3) menggunakan metode kualitatif, (4) teori dasar, (5) penelitian ini dibatasi oleh fokus atau pertanyaan penelitian, (6) desain penelitian bersifat sementara yang dapat berubah sesuai dengan fokus penelitian, (7) mementingkan proses dari pada hasil, (8) analisis data secara induktif, (9) keabsahan data diuji dengan validitas data penelitian berdasarkan validitas internal dan eksternal, (10) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, (11) laporan berisikan kutipan atau kata-kata. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Nasution (1988: 9-10) ciri-ciri penelitian kualitatif-naturalistik yaitu: (1) sumber data adalah situasi yang wajar atau natural setting, (2) peneliti sebagai instrumen penelitian, (3) sangat deskriptif, (4) mementingkan proses maupun produk, (5) mencari makna

dibelakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah satu situasi, (6) mengutamakan data langsung atau firsthand, (7) triangulasi, (8) menonjolkan rincian kontekstual, (9) subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (10) mengutamakan perspektif, artinya mementingkan pandangan responden, (11) verifikasi, (12) sampling yang purposive, (13) menggunakan audit trail, (14) partisipasi tanpa mengganggu, (15) mengadakan analisis sejak penelitian awal, dan (16) disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMU Negeri I Cisarua Jln. Terusan Kol. Masturi No. Tlp. (022) 2700050, Kabupaten Bandung. Pertimbangan memilih lokasi tersebut diatas karena faktor wilayah kerja, waktu, biaya dan selain itu juga karena mudah dijangkau, pelaku-pelaku mudah didekati, dan situasi sosialnya mudah diamati, sehingga memperlancar proses penelitian. Kemudian yang menjadi pertimbangan lebih khusus karena karakteristik kelayakan obyek yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.

Suharsimi Arikunto (1993; 102) mengatakan bahwa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pihak baik manusia maupun non manusia (dokumentasi, simbol-simbol, dan peralatan kerja) yang dipandang dapat memberikan data yang berhubungan dengan kinerja akademik. Sedangkan yang dimaksud dengan subyek penelitian dalam hal ini merujuk kepada populasi, sampel, dan sumber data dalam penelitian ini. Populasi

dan sampel pada dasarnya mengacu pada totalitas semua nilai yang mungkin, hasil pengukuran atau perhitungan, kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi. Adapun sebagian populasi yang diambil, dinamakan sampel atau contoh (Sudjana, 198: 10). Sampel adalah sebagian dari populasi yang benar-benar diamati. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution (1991; 118), sampel adalah sebagian individu yang diamati. Sedangkan menurut Moleong (2000; 165) sampel yang dimaksud dalam penelitian bersifat informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian .

Dengan demikian populasi dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari semua personil yang memberikan informasi demi untuk kelengkapan data yang diperlukan. Untuk pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (198: 11) ialah sebagai berikut: "Penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel yang acak dan juga tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Dalam penelitian kualitatif ini biasanya menggunakan sampel sedikit dan sampel dipilih menurut tujuan penelitian". Oleh karena itu sesuai dengan kebutuhan data dan tujuan penelitian, serta pertimbangan yang berdasarkan akuntabilitas dan kelayakannya dalam memberikan pemahaman makna terhadap masalah yang diteliti, tidak ditentukan berapa jumlahnya, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah semua unsur yang terlibat dalam memberikan pembinaan kepada siswa peserta program khusus.

Sampel yang disebutkan di atas akan terus berkembang bergantung pada ajuan dan pertimbangan kelengkapan informasi sesuai dengan data yang diperlukan. Dalam hal ini Nasution (1988; 32-33) menjelaskan bahwa untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai pada taraf "redundancy", ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Dengan kata lain sampel dianggap memadai apabila sudah ditemukan pola tertentu dari informasi yang dikumpulkan pada saat itu.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1988: 55-56) tentang ciri-ciri manusia sebagai instrumen penelitian, yaitu: (1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna, (2) peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka data sekaligus, (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa angket atau tes yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita, (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh dan menafsirkannya, (6) hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang

dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, dan penolakan. Agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih terarah, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpul data diantaranya adalah studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Ketiga teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang saling melengkapi dan menunjang tentang model pengembangan dan pembinaan peserta program khusus di SMU Negeri I Cisarua. Adapun sebagai rincian teknik pengumpul data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Observasi: yaitu melakukan pengamatan baik langsung maupun tidak langsung tentang manajemen pembinaan siswa peserta program khusus pada SMU Negeri I Cisarua yang dilakukan oleh pihak pengelola.
- b. Wawancara: yaitu melakukan tanya jawab tatap muka atau mengkonfirmasi kepada sampel penelitian dengan mempedomani materi wawancara yang telah disusun. Wawancara ini bertujuan untuk menggali data dan informasi dari sampel penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan terdahulu.
- c. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang bersumber bukan dari manusia yang dapat mengecek kesesuaian data secara triangulasi.

Sedangkan alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data ini antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi, buku catatan, kamera dan tape recorder. Karena menurut Bogdan dan Biklen (1982: 73 -74) keberhasilan penelitian naturalistik sangat bergantung pada ketelitian catatan lapangan (field notes) yang dibuat oleh peneliti.

2. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah manusia, karena perilaku manusia paling tepat direkam dengan alat manusia juga. Instrumen dalam penelitian ini penulis mencoba membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan data.

D. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1992: 33) yaitu

(1) tahap orientasi , (2) tahap eksplorasi, (3) tahap member check

Tahap orientasi merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap guna memantapkan fokus penelitian. Setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disain penelitian telah disetujui, penulis mengadakan studi pendahuluan dengan melakukan serangkaian wawancara secara informal, observasi tidak langsung dan menyebarkan angket bila diperlukan.

Tahap eksplorasi dilakukan penelitian sebenarnya, yakni pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian. Setelah segala persyaratan perizinan terpenuhi.

Tahap member check yakni menverifikasi dengan mengecek keabsahan atau validitas data. Jadi tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi-informasi yang telah dikumpulkan, agar hasil penelitian dapat dipercaya. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi catatan-catatan hasil wawancara. Dalam pelaksanaan

wawancara juga sedapat mungkin menarik kesimpulan bersama-sama dengan responden. Hal ini dimaksudkan mengurai kesalah fahaman dalam menafsirkan informasi yang disampaikan. Selain itu catatan lapangan yang ditik dalam kesempatan lain, hasilnya diminta koreksi dari nara sumber yang bersangkutan. Sebagai tindak lanjut dilakukan observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada responden maupun nara sumber lain yang berkompeten. Waktu pelaksanaan member check dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

E. Analisis Data Penelitian

Nasution (1992: 126) mengatakan analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema atau katagori. Tanpa katagori atau klasifikasi akan terjadi chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau katagori, dan mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian dinilai orang lain dan diuji dalam berbagai situasi lain. Generalisasi lebih bersifat hipotesis kerja yang senantiasa harus diuji lagi kebenarannya dalam situasi lain.

Analisis memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi. Yang dianalisis adalah data yang diperoleh peneliti agar diketahui maknanya. Interpretasi harus melebihi deskripsi. Peneliti harus lebih berani berfikir pada tarap yang melampaui deksripsi belaka. Interpretasi harus didukung argumentasi yang kuat.

Interprestasi berarti menyusun dan merakit unsur-unsur yang ada dengan cara yang baru, merumuskan hubungan baru dengan yang lama, mengadakan proyeksi dari apa yang ada. Dalam penelitian kualitatif biasanya banyak dilakukan dengan cara konvergen, yang kreatif dan mengundang resiko serta spekulasi .

Interprestasi dapat dilakukan sepanjang penelitian dengan mencoba memahami data yang diperoleh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah mencatat atau menetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Reduksi data sangat membantu analisis data sejak awal penelitian dilakukan. Laporan lapangan yang direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Data Display (mempertunjukkan data)

Data Display adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian, untuk itu kami membuat matriks, dan grafiks, dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis.

3. *Verification.*

Adalah upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, thema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Memang penelitian pertama lebih kabur dan kesimpulan lebih bersifat tentatif, tetapi setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus, kesimpulan dari makna data akan lebih "grounded". Untuk memantapkan kesimpulan tersebut agar lebih *grounded* maka verifikasi perlu dilakukan selama pelaksanaan penelitian dan selama analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria efektivitas dan efisiensi tertentu yang telah dipilih sebagai dasar dan pedoman dalam melakukan analisis.

F. Validitas Data Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (1981), Nasution (1988: 114-124), dan Muhadjir (1990: 150-159), menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh 4 kriteria yaitu

1. Kredibilitas (validitas internal)
2. Transferabilitas (validitas eksternal)
3. Dependabilitas (reliabilitas)
4. Confirmabilitas (obyektivitas).

Dalam penelitian ini diusahakan supaya hasil penelitian dapat memenuhi persyaratan atau kriteria-kriteria di atas.

1. Kredibilitas

Kredibilitas hasil-hasil penemuan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Derajat kepercayaan (credibility) menggantikan

konsep validitas internal pada penelitian non kualitatif menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden. Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan (a) *triangulasi*, yaitu proses mengecek kebenaran data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan (Nasution, 1988:115; Miles dan Huberman (terjemahan), 1992: 434-437). (b) *Peer debriefing*, (pembicaraan dengan kolega) yaitu kegiatan untuk membahas dan membicarakan hasil penelitian di lapangan dengan teman atau kolega, dengan tujuan untuk memperoleh pandangan-pandangan yang netral dan obyektif, serta masukan-masukan baik berupa kritik atau pertanyaan-pertanyaan yang akan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. (c) *Penggunaan bahan referensi*. Penggunaan bahan referensi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman tape recorder dan kamera foto. (d) *Mengadakan member Check*. Kegiatan member check ini dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil penelitian baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi dengan responden untuk dinilai kesusiannya dengan informasi yang diberikannya dan keadaan yang sebenarnya.

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas (keteralihan), yaitu sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain, hal ini diserahkan pada pembaca atau pemakai. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan

konteks. Dalam hal ini peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif untuk membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk itu peneliti memverifikasi hasil-hasil penelitian. Sehubungan dengan ini Nasution (1988: 118) mengemukakan :

Bagi peneliti naturalistik transferability bergantung pada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin "validitas eksternal" ini. Ia hanya melihat transferability sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitiannya itu dapat diterapkan, diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pengelolaan pembinaan siswa peserta program khusus pada SMU 1 Negeri, maka transferabilitas dari hasil penelitian ini adalah kemungkinan dapatnya diterapkan hasil temuan tentang efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah menengah umum yang dijadikan obyek penelitian diatas pada situasi lain dengan mengadakan penyesuaian tanpa mengabaikan asumsi-asumsi yang mendasarinya.

3. *Dependabilitas*

Dependabilitas (kebergantungan), yaitu melihat sejauh mana hasil penelitian bergantung pada keandalan. Dalam penelitian non kualitatif disebut reliabiliti yaitu hasil pengulangan sama karena kondisi dan esensi sama. Namun konsep dependability lebih luas karena meninjau dari segi kekonsistenan dalam pengumpulan data, dalam pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam

membuat tafsiran dan mengambil kesimpulan (Nasution, 1988: 151). Dependabilitas ini dapat diusahakan dengan melakukan "audit trail" yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan, dan laporan-laporan selanjutnya, sampai laporan penelitian selesai untuk mengetahui kekonsistenan peneliti dalam setiap aspek penelitian.

4. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas (obyektivitas), yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, sejauh mana hasil penelitian cocok dan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, dan sejauh mana kebulatan hasil penelitian tanpa mengandung unsur-unsur yang bertentangan. Dependabilitas ini juga bisa diusahakan dengan melakukan *audit trail*, tetapi penekanannya pada hasil, sedangkan kriteria dependabilitas penekanannya pada proses.

